

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 6 DI UPTD SDN KENDABAN 1 TANAH MERAH

Nabila Maula Zakia¹, Syaikhan Aufi Ardiansyah², Sofiatul Adawiyah Fatha³. Andika Adinanda Siswoyo⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura¹

*Corresponding Email : 230611100151@student.trunojoyo.ac.id¹, 230611100166@student.trunojoyo.ac.id²,
230611100174@student.trunojoyo.ac.id³, andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id⁴

A B S T R A K

Pendidikan merupakan fondasi pembentukan karakter bangsa yang mencakup pengembangan kemampuan intelektual dan non-intelektual, seperti motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika di UPTD SDN Kendaban 1 Tanah Merah, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung, angket dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya minat belajar dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mencakup penggunaan media interaktif, pemberian penghargaan, penyusunan kelompok belajar heterogen, dan penerapan variasi metode pembelajaran. Implementasi teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa terhadap matematika. Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dan orang tua tentang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan, Motivasi Belajar, Matematika.

A B S T R A C T

Education is the foundation for the formation of national character which includes the development of intellectual and non-intellectual abilities, such as motivation to learn. This research aims to analyze the factors that influence the learning motivation of class VI students in learning mathematics at UPTD SDN Kendaban 1 Tanah Merah, both from intrinsic and extrinsic aspects and the teacher's efforts to increase this learning motivation. The research method used is qualitative with a case study design. Data collection techniques were obtained through direct observation, questionnaires and in-depth interviews with class teachers. The research results show that students' learning motivation is influenced by internal factors, such as lack of interest in learning and self-confidence, as well as external factors, such as lack of family support and social environment. Several efforts to increase learning motivation include the use of interactive media, giving awards, organizing heterogeneous study groups, and applying a variety of learning methods. The implementation of technology has also proven effective in increasing students' self-confidence and interest in mathematics. This research provides insight for teachers and parents about strategies to increase student learning motivation. These findings can be the basis for

developing educational programs that are more effective in improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords : Education, Learning Motivation, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan pembentukan karakter suatu bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, kemampuan intelektual dan keterampilan. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual saja, tetapi juga pada faktor non-intelektual seperti motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Kata "motivasi" berasal dari kata Latin "movere" yang berarti "menggerakkan" atau "mendorong". Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu, dan tanpa motivasi seseorang menjadi pasif sehingga tidak aktif. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan untuk memajukan usaha, dan masyarakat pun memerlukan motivasi. Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan kepuasan diri. Siagian (Erjati Abbas, 2017:80) mengartikan motivasi sebagai daya penggerak yang memotivasi anggota organisasi untuk secara aktif mengerahkan kemampuannya berupa pengetahuan khusus, keterampilan, tenaga, dan waktu untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan. Mengambil tanggung jawab dan memenuhi kewajiban untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Uno (Hermawati et, al., 2023) menggambarkan motivasi belajar sebagai dorongan dari sumber internal dan eksternal yang mendorong belajar siswa. Motivasi belajar biasanya ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain keinginan untuk berhasil, keinginan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar merupakan faktor penting penentu keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka belajar lebih baik (Hermawati et, al., 2023).

Pendidikan di Indonesia terus berkembang, namun motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Misalnya saja SDN Kendaban 1 yang menunjukkan mayoritas siswanya memiliki motivasi belajar yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi ini antara lain kurangnya dukungan keluarga, rendahnya kesadaran akademik siswa, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan. Akibatnya banyak siswa yang kesulitan memahami materi dan cenderung enggan mempelajarinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagian besar terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain kurangnya minat belajar dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menguasai mata pelajaran matematika. Faktor eksternal mencakup keadaan keuangan keluarga (siswa sering kali tidak mampu membiayai pendidikan swasta) dan lingkungan lokal yang memberikan

sedikit dukungan terhadap pendidikan formal. Misalnya, sebagian orang tua tidak mendukung pembelajaran formal di sekolah dan hanya fokus pada pendidikan agama di madrasah.

Penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan (Rahmawati, Putri, & Mufidatin, 2024), motivasi belajar memegang peranan penting dalam pendidikan matematika. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, terlibat dalam diskusi, dan berusaha mengatasi tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Namun, ketika tingkat kesulitan materi meningkat, banyak siswa mulai kehilangan semangat atau mengalihkan perhatian mereka dari materi yang dianggap sulit atau kurang menarik. Situasi ini dapat berdampak pada menurunnya minat belajar siswa dan rendahnya pencapaian akademik mereka.

(Emda, 2018) menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah motivasi siswa. Meskipun motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, namun sebenarnya motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong keinginan seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi termotivasi untuk melakukan hal-hal yang menggerakkan atau membantunya mencapai suatu hasil atau tujuan.

Dikarenakan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa di UPTD SDN Kendaban 1 kelas 6 maka penelitian ini penting untuk memberikan solusi praktis bagi guru dan orang tua dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini juga relevan untuk memperluas pemahaman kita tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SDN Kendaban 1 dari sudut pandang internal dan eksternal. Secara terpisah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain studi kasus kualitatif untuk menjelaskan inisiatif secara rinci bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 UPTD SDN Kendaban 1 Tanah Merah. Penelitian dengan kasus ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada situasi tertentu, yaitu strategi guru meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dan observasi langsung Interaksi antara wali kelas dan siswa serta wawancara mendalam dengan wali kelas dilakukan.

Observasi bertujuan untuk memahami dinamika pembelajaran yang terjadi sepanjang waktu. Pengalaman dan perspektif tambahan dieksplorasi melalui wawancara mendalam. Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif dipilih karena memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dan rinci dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan Anda untuk memiliki kebebasan mengeksplorasi pengalaman subjektif dan latar

belakang siswa dan guru. Peran sosial dan emosional memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kualitatif dalam beberapa langkah.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang terfokus. Data tersebut kemudian disajikan dalam format deskriptif. Mereka diilustrasikan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Akhirnya kesimpulannya berdasarkan hasil identifikasi, dikelompokkan ke dalam tema-tema besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para guru dan masyarakat umum. Orang tua dan pendidik yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasilnya juga. Penulis berharap ini bisa menjadi dasar pengembangan program. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

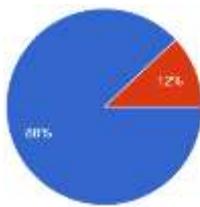
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas VI. di SDN Kendaban 1 Tanah Merah mayoritas siswanya mengalami kesulitan akademik. Soal matematika yang ditanyakan oleh guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi. Motivasi belajar siswa SDN Kendaban 1 Tanah Merah mempunyai faktor internal dan eksternal di luar. Faktor internal yang mempengaruhinya adalah kurangnya kesadaran diri. Semua siswa malas dan enggan belajar. Hal ini terutama berlaku untuk kelas matematika.

Hanya sedikit anak yang menyukainya. Sebaliknya, faktor eksternal Yang paling berdampak pada mereka adalah kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat. Penyebab anak ini tidak seperti ini adalah karena pengaruh keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Semangat untuk menjadi lebih baik. Peran keluarga membentuk sikap dan pola individu. Hal ini menentukan proses pendidikan yang dijalani anak (Mudli'ah & Manik, 2023). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus upaya yang wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 pada mata pelajaran matematika:

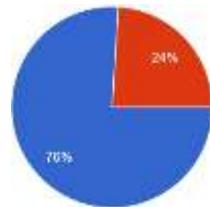
Menumbuhkan Rasa Percaya Diri (Motivasi Intrinsik)

Indikator 1



Sebagian besar siswa (88%) merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal. Namun, terdapat 12% siswa yang kurang percaya diri, yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam bentuk dukungan atau strategi pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri.

Indikator 2

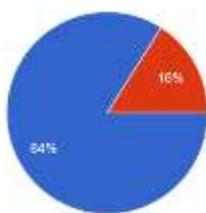


Sebanyak 76% siswa percaya diri bahwa mereka mampu memahami materi matematika yang sulit. Namun, angka ini lebih rendah dibandingkan indikator pertama, yang menunjukkan bahwa kesulitan materi matematika dapat menurunkan kepercayaan diri siswa. Sebanyak 24% siswa merasa tidak yakin, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar atau pengalaman negatif sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut (Yuniar & Ramlah, 2021) salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran matematika adalah kepercayaan diri siswa, karena rasa percaya diri memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Kepercayaan diri merupakan modal penting yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang, termasuk dalam matematika. Kepercayaan diri dapat memberikan kekuatan bagi siswa untuk menilai kemampuan mereka secara positif dan meningkatkan keberanian serta kesediaan dalam menyelesaikan tugas. Namun, kenyataannya banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar matematika akibat rendahnya rasa percaya diri. Misalnya, ketika siswa diminta tampil di depan kelas, mereka cenderung menunjukkan ketidakpastian, mudah gugup, merasa cemas, atau bahkan takut, terutama saat harus mengerjakan tugas atas perintah guru di hadapan teman-temannya.

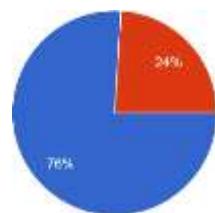
Memberikan Pemahaman Manfaat Belajar (Motivasi Instrinsik)

Indikator 1



sebanyak 84% siswa setuju, sementara 16% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami bahwa matematika memiliki manfaat praktis dalam kehidupan mereka, meskipun ada 18% yang belum sepenuhnya menyadari atau merasakan manfaat tersebut. Untuk siswa yang kurang memahami manfaat matematika, penting untuk terus mengaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka temui, sehingga mereka dapat lebih menghargai relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

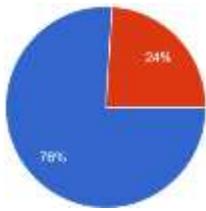
Indikator 2



Sebanyak 76% siswa setuju, sementara 24% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa percaya bahwa belajar matematika dapat membantu mereka mencapai tujuan jangka panjang, ada sekitar seperempat siswa yang merasa kurang yakin. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman mereka tentang bagaimana matematika dapat berkontribusi langsung terhadap cita-cita mereka, atau mungkin karena kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Untuk meningkatkan keyakinan ini, guru bisa memberikan contoh konkret tentang bagaimana keterampilan matematika diperlukan dalam berbagai profesi dan kehidupan sehari-hari.

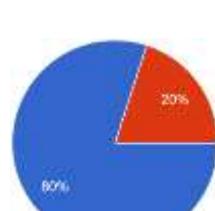
Membantu Pengaturan Waktu Belajar (Motivasi Instrinsik)

Indikator 1



sebanyak 76% siswa setuju, sementara 24% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan untuk menyusun jadwal belajar secara mandiri, namun hampir

Indikator 2



Sebanyak 80% siswa setuju, sementara 20% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memanfaatkan waktu luang untuk belajar,

seperempat siswa belum terbiasa melakukannya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen waktu atau ketidaktahuan cara membuat jadwal belajar yang efektif. Siswa yang belum menyusun jadwal belajar membutuhkan bimbingan dalam mengelola waktu belajar mereka agar lebih terstruktur dan terencana.

Meningkatkan Minat Melalui Media Interaktif (Motivasi Instrinsik)

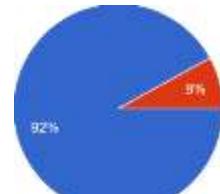
Indikator 1



seluruh siswa (100%) setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa penggunaan media yang kreatif dan relevan sangat penting dalam mendukung pembelajaran, terutama untuk menarik perhatian siswa

meskipun ada 20% yang mungkin merasa kesulitan memanfaatkan waktu tersebut secara optimal. Faktor yang mungkin memengaruhi adalah kurangnya motivasi, aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, atau kurangnya prioritas terhadap matematika dalam waktu luang mereka

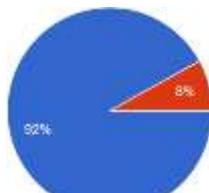
Indikator 2



sebanyak 92% siswa setuju, sementara 8% tidak setuju. Mayoritas siswa merasa bahwa media visual membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi ada sebagian kecil siswa yang mungkin tidak mendapatkan manfaat yang sama. Hal ini bisa disebabkan oleh preferensi belajar yang berbeda, misalnya siswa yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional atau yang membutuhkan pendekatan lain seperti diskusi langsung.

Memberikan Cerita Inspiratif (Motivasi Intrinsik)

Indikator 1



sebanyak 92% siswa setuju, sementara 8% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru atau teman dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Cerita-cerita seperti ini dapat memberikan motivasi tambahan dengan memperlihatkan bagaimana orang lain berhasil mengatasi tantangan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mencapai hal serupa. Namun, ada sebagian kecil siswa yang mungkin kurang merasakan pengaruh ini, kemungkinan karena

sebanyak 80% siswa setuju, sementara 20% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dorongan kepercayaan diri dari mendengar kisah keberhasilan orang lain, tetapi ada 20% yang tidak merasakan dampak yang sama. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya keterkaitan antara cerita yang disampaikan dengan situasi pribadi siswa atau rasa pesimis yang mungkin masih mereka rasakan meskipun sudah diberi motivasi.

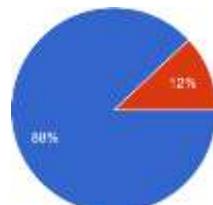
mereka lebih termotivasi oleh faktor lain atau kurang tertarik pada cerita tersebut.

Membentuk Kelompok Belajar Heterogen (Motivasi Eksternal)

Indikator 1



Indikator 2



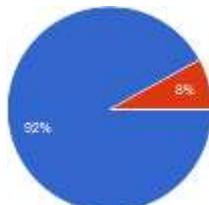
seluruh siswa (100%) setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika guru membentuk pembelajaran dalam kelompok heterogen sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika, karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Siswa dengan pemahaman lebih baik dapat membantu teman mereka, sementara siswa yang lebih membutuhkan bantuan merasa terbantu oleh teman-temannya. Ini menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kolaboratif

sebanyak 88% siswa setuju, sementara 12% tidak setuju. Sebagian besar siswa merasa senang ketika bisa membantu teman mereka, yang menunjukkan adanya rasa empati dan solidaritas di antara siswa. Namun, ada 12% siswa yang mungkin kurang merasakan hal ini, kemungkinan karena mereka merasa kurang percaya diri dengan pemahaman mereka sendiri atau merasa kurang nyaman dalam peran membantu orang lain.

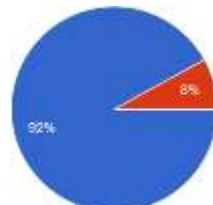
Menurut Astini & Purwati (2020), Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyatukan siswa dengan kemampuan yang beragam adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode ini memiliki keunggulan dalam memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan.

Memberikan Penghargaan (Motivasi Eksterinsik)

Indikator 1



Indikator 2



sebanyak 92% siswa setuju, sementara 8% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi ketika usaha mereka dihargai, baik melalui pujian, penghargaan simbolis, atau bentuk apresiasi lainnya yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, ada 8% siswa yang tidak merasakan pengaruh dari penghargaan, yang mungkin disebabkan oleh preferensi motivasi internal atau kurangnya

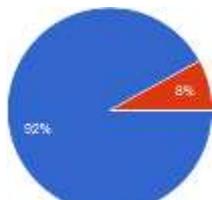
Sebanyak 92% siswa setuju dan 8% tidak setuju. Sebagian besar siswa merasa bahwa penghargaan dari guru memberikan dampak positif pada semangat belajar mereka dalam mata pelajaran matematika. Namun, siswa yang tidak setuju mungkin merasa bahwa penghargaan atau pujian tidak cukup berperan dalam memotivasi mereka, atau mereka lebih menghargai pencapaian tanpa pengakuan dari orang lain.

pengakuan atas penghargaan yang diberikan.

Menurut Febianti (2018), pemberian reward adalah salah satu bentuk penguatan yang diberikan guru kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, motivasi, dan perilaku positif siswa selama pembelajaran. Reward diberikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat proses belajar berlangsung. Agar efektif, reward harus disesuaikan dengan target yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan makna yang signifikan bagi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

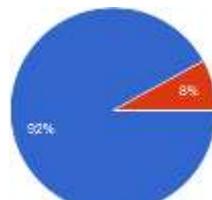
Lingkungan Belajar yang Kondusif (Motivasi Ekstrinsik)

Indikator 1



Sebanyak 92% siswa setuju, sementara 8% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa suasana yang tenang sangat membantu mereka dalam fokus memahami materi pelajaran matematika. Suasana yang tenang memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi penuh tanpa gangguan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Namun, 8% siswa yang tidak setuju mungkin memiliki preferensi belajar yang berbeda, misalnya mereka merasa lebih nyaman belajar dalam suasana yang dinamis atau aktif.

Indikator 2

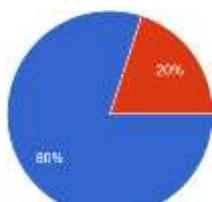


Sebanyak 92% siswa setuju dan 8% tidak setuju. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kebersihan dan kenyamanan ruang belajar meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Namun, ada 8% siswa yang mungkin tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi fisik ruangan, dan motivasi belajar mereka lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti cara pengajaran atau materi yang disampaikan.

Menurut Prawidha & Khusna (2021), Lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan suasana belajar yang mendukung serta peningkatan minat siswa dalam belajar matematika.

Variasi Metode Pembelajaran (Motivasi Eksterinsik)

Indikator 1



Sebanyak 80% siswa setuju, sementara 20% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar matematika. Variasi dalam metode

Indikator 2



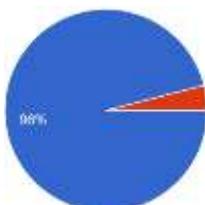
seluruh siswa (100%) setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa semua siswa merasakan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dalam membantu mereka memahami materi matematika. Metode yang lebih inovatif, seperti penggunaan media interaktif,

mengajarkan materi dapat mencegah kebosanan dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Namun, 20% siswa yang tidak setuju mungkin merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional atau kurang terpengaruh oleh perubahan dalam cara pengajaran

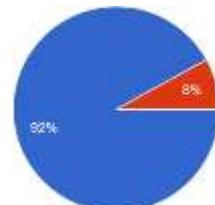
proyek, atau pendekatan berbasis teknologi, jelas memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Penggunaan Teknologi (Motivasi Eksterinsik)

Indikator 1



Indikator 2

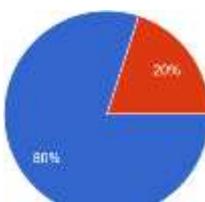


sebanyak 96% siswa setuju, sementara 4% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa tertarik dan termotivasi belajar matematika ketika teknologi digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan alat bantu digital lainnya, dapat membuat materi pelajaran matematika lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, 4% siswa yang tidak setuju mungkin merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional atau memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi yang mengurangi pengaruh positifnya.

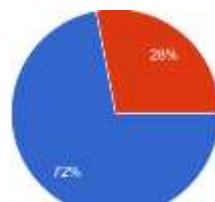
sebanyak 92% siswa setuju, sementara 8% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan aplikasi belajar matematika membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Aplikasi yang memberikan umpan balik langsung dan latihan soal yang bervariasi dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Namun, ada 8% siswa yang mungkin merasa aplikasi tersebut tidak cukup membantu atau lebih suka pendekatan lain dalam belajar.

Kompetisi Sehat (Motivasi Eksterinsik)

Indikator 1



Indikator 2



sebanyak 80% siswa setuju, sementara 20% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan semangat belajar ketika ada elemen kompetisi atau tantangan yang mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Kompetisi dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk meningkatkan prestasi dan berusaha lebih baik. Namun, 20% siswa yang tidak setuju mungkin merasa tertekan oleh kompetisi atau lebih suka pendekatan yang lebih kolaboratif dalam belajar.

sebanyak 72% siswa setuju, sementara 28% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bangga dan puas dengan pencapaian mereka saat berkompetisi, baik dalam lomba matematika maupun kegiatan lainnya. Namun, 28% siswa yang tidak setuju mungkin merasa bahwa kompetisi tersebut tidak terlalu berarti bagi mereka atau lebih memilih pencapaian pribadi daripada dibandingkan dengan orang lain.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa

Absen	Nama	Tes 1	Tes 2	Absen	Nama	Tes 1	Tes 2
1	AM	20	65	14	NZR	80	95
2	A	90	95	15	NA	20	75
3	AF	15	65	16	N	90	95
4	DF	60	75	17	RAM	20	70
5	H	25	75	18	R	0	55
6	MRA	40	80	19	Ri	85	95
7	MI	35	80	20	RJ	30	80
8	MS	50	85	21	S	40	75
9	MI	20	60	22	SM	60	90
10	MI	75	85	23	SNS	50	85
11	MS	60	80	24	SH	35	80
12	MY	10	55	25	TM	20	65
13	MF	20	60				

Hasil tes 1 merupakan hasil tes sebelum intervensi, tes 2 setelah intervensi

Usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan terutama bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang peserta didik. Guru di SDN Kendaban 1 melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 dalam pelajaran matematika, yang sebelumnya dianggap sulit oleh mayoritas siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat belajar, rasa malas, serta rendahnya rasa percaya diri siswa dalam memahami pelajaran matematika. Selain itu, Kesehatan fisik anak merupakan faktor internal yang perlu diperhatikan oleh orang tua karena berpengaruh terhadap proses belajar anak. Anak yang sehat secara fisik biasanya memiliki kemampuan belajar yang lebih baik (Puthree et, al., 2021). Rumhadi (2017) mengemukakan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yaitu keadaan keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu dirumah, Faktor eksternal meliputi minimnya dukungan keluarga, keadaan ekonomi yang membatasi akses pendidikan tambahan, serta pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pembelajaran formal. Untuk mengatasi kendala ini, guru berupaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pendekatan personal, memberikan dukungan emosional, serta mendorong mereka menetapkan target belajar yang realistik. Guru memberikan bimbingan terarah agar siswa dapat mencapai target tersebut, sekaligus mengaitkan materi matematika dengan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap relevansi pelajaran ini.

Selain itu, guru membantu siswa menyusun jadwal belajar yang terstruktur untuk meningkatkan disiplin dan efisiensi belajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti alat peraga visual dan aplikasi edukasi, turut memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika yang sulit. Pemberian penghargaan, baik berupa pujian maupun apresiasi simbolis, digunakan sebagai pengakuan atas usaha siswa, yang terbukti meningkatkan semangat belajar mereka. Lingkungan belajar yang kondusif juga diciptakan melalui suasana kelas yang nyaman, bersih, dan tenang, sehingga siswa dapat

berkonsentrasi penuh. Untuk mencegah kebosanan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif dan variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, hingga penggunaan teknologi. Guru juga memberikan cerita inspiratif untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menghadapi tantangan belajar. Pembentukan kelompok belajar heterogen menjadi langkah efektif lainnya, karena siswa dengan pemahaman lebih baik dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Upaya-upaya ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa tetapi juga bertujuan mengatasi pengaruh negatif dari faktor-faktor eksternal. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan, yang terlihat dari rata-rata nilai mereka yang meningkat dari 42 menjadi 76,8 setelah intervensi dilakukan.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2021) Motivasi yang dimiliki siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi yang baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah biasanya memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Tingkat motivasi seseorang memengaruhi seberapa besar usaha dan semangat yang dicurahkan dalam aktivitasnya, dan pada akhirnya, semangat tersebut akan berdampak pada hasil yang dicapai. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru menjadi bukti bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang holistik dan penuh perhatian.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika di UPTD SDN Kendaban 1 Tanah Merah dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kurangnya minat belajar dan rasa percaya diri, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru telah menerapkan sejumlah strategi, seperti memberikan dukungan emosional, menggunakan media pembelajaran interaktif, menetapkan target belajar yang realistik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan penghargaan atas usaha siswa. Upaya peningkatan motivasi belajar juga mencakup pembentukan kelompok belajar heterogen, penerapan variasi metode pembelajaran, dan implementasi teknologi yang terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa terhadap matematika. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi guru dan orang tua tentang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini juga menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata mereka, yaitu dari 42 menjadi 76,8 setelah intervensi dilakukan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan penggunaan media pembelajaran kreatif dan interaktif serta melibatkan teknologi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru perlu mempertahankan kebiasaan memberikan penghargaan dan pujian guna meningkatkan rasa percaya diri siswa. Orang tua diharapkan lebih aktif memberikan dukungan moral

dan materi kepada anak, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, serta mendampingi anak saat belajar di rumah agar mereka lebih percaya diri. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa dapat dilakukan pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. W., & Purwati, N. K. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Erjati , A. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *Edunomic*.
- Hermawati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Josephine, D. S., Zulaichoh, S., . . . Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hermawati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaihoh, S., . . . Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Juranal Pembelajaran Matematika*.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ejurnal.pps.ung*.
- Rahmawati, A. F., Putri, D. B., & Mufidatin, S. (2024). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Matematika Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. *Pendidikan Matematika*.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Yuniar, E. D., & Ramlah. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP NEGERI 2 Teluk Jambe Barat. *Journal article // Maju*.

